

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
AND FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and for nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 - 21 - 574 6501
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director

Nama/Name : Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 - 21 - 80648596
Jabatan/Position : Direktur/ Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.
4. We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 November 2021/November 5, 2021

Direktur Utama/ President Director

Direktur / Director



(Anthony Cottan)

(Sjeniwati Gusman)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	250.634	355.856	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	10.503	22.050	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 1.962 juta pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.962 juta)		19.801	33.498	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 1,962 million as of September 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 1,962 million)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,36	4.499	3.087	Related parties
Pihak ketiga		6.149	7.657	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 66 juta pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 280 juta)	8	108.518	111.051	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 66 million as of September 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 280 million)
Uang muka		5.250	3.004	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	39.291	32.529	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	31.638	23.500	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	33	223	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		<u>476.506</u>	<u>592.232</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	32	69.841	57.671	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp1.235.400 juta pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.077.947 juta)	11	995.021	1.027.674	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,235,400 million as of September 30, 2021 (December 31, 2020: 1,077,947 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 761.650 juta pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 662.302 juta)	12	508.279	587.500	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 761,650 million as of September 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 662,302 million)
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	90.544	92.191	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	91.574	83.493	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		4.582	1.127	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.759.841</u>	<u>1.849.656</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.236.347</u></u>	<u><u>2.441.888</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	15	147.701	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7,36	11.755	Related parties
Pihak ketiga	16	217.236	Third parties
Utang pajak	17	48.586	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	212.578	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	59.792	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		421	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	229.645	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	33	24	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>927.738</u>	<u>1.043.136</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		80	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	218.885	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		15.364	Tenants' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		2	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	21	103.471	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset		24.229	Provision for decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>362.031</u>	<u>378.669</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.289.769</u>	<u>1.421.805</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	22	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	24	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	5.543	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		595	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		151.517	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>946.572</u>	<u>1.020.077</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Keentingan Non-pengendali	<u>27</u>	<u>6</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>946.578</u>	<u>1.020.083</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.236.347</u>	<u>2.441.888</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	30 September/ September 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	28	1.652.138	1.457.352	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	<u>549.770</u>	<u>468.632</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.102.368	988.720	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(983.404)	(957.437)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	<u>(187.735)</u>	<u>(181.099)</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		<u>(1.171.139)</u>	<u>(1.138.536)</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		<u>(68.771)</u>	<u>(149.816)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(1.930)	(7.830)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan		(28.249)	(34.701)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	11	370	(1.480)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment
Penghasilan bunga		3.319	7.308	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>9.053</u>	<u>482</u>	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(86.208)</u>	<u>(186.037)</u>	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	32	<u>12.169</u>	<u>37.650</u>	INCOME TAX BENEFIT
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>(74.039)</u>	<u>(148.387)</u>	NET LOSS FOR THE PERIODS
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		<u>-</u>	<u>(82)</u>	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(74.039)</u>	<u>(148.469)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIODS
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(74.039)	(148.387)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	27	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling Interest
Rugi Periode Berjalan		<u>(74.039)</u>	<u>(148.387)</u>	Loss for the Periods
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(74.039)	(148.469)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Kerugian Komprehensif Periode Berjalan		<u>(74.039)</u>	<u>(148.469)</u>	Total Comprehensive Loss for the Periods
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	34	(34)	(68)	BASIC LOSS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditanquuhkan/Other capital - deferred share purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penhasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 31 Desember 2019	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	445.517	1.235.687	8	1.235.695	Balance as of Decembe 31, 2019
Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73	-	-	-	-	-	-	(54.164)	(54.164)	-	(54.164)	Impact of adoptions of PSAK 72 and PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	391.353	1.181.523	8	1.181.531	Balance as of January 1, 2020
Rencana pembelian saham yang ditanquuhkan	25	-	-	1.390	-	1.000	(1.000)	1.390	-	1.390	Deferred share purchase plan
Jumlah kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(82)	-	(148.387)	(148.469)	-	(148.469)	Total comprehensive loss for the periods
Saldo per 30 September 2020	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>5.687</u>	<u>(2.126)</u>	<u>2.000</u>	<u>241.966</u>	<u>1.034.444</u>	<u>8</u>	<u>1.034.452</u>	Balance as of September 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021	217.092	571.691	(1.866)	5.009	595	2.000	225.556	1.020.077	6	1.020.083	Balance as of January 1, 2021
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	-	-	534	-	-	-	534	-	534	Deferred share purchase plan
Jumlah kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(74.039)	(74.039)	-	(74.039)	Total comprehensive loss for the periods
Saldo per 30 September 2021	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>5.543</u>	<u>595</u>	<u>2.000</u>	<u>151.517</u>	<u>946.572</u>	<u>6</u>	<u>946.578</u>	Balance as of September 30, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	30 September/ September 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.840.521	1.632.314	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(319.644)	(348.084)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(1.258.862)</u>	<u>(845.962)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	262.015	438.268	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	924	3.109	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(8.765)</u>	<u>(31.248)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>254.174</u>	<u>410.129</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	3.450	7.397	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	2.091	287	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.003)	(166)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(4.582)	(940)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(6.160)	(3.757)	Placements of refundable deposits
Pembayaran utang lain-lain	(60.682)	(60.844)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap	<u>(66.954)</u>	<u>(68.066)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(134.840)</u>	<u>(126.089)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(773)	(1.217)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.019)	(529)	Interest and financing charges paid
Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih	(58.614)	(5.292)	Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)	<u>(164.150)</u>	<u>(213.417)</u>	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(224.556)</u>	<u>(220.455)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(105.222)</u>	63.585	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>355.856</u>	<u>333.741</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>250.634</u></u>	<u><u>397.326</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 6 tanggal 14 Mei 2019 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ketentuan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030884.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, penyediaan makanan dan minuman.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 5.251 karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 5.646 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 6 dated May 14, 2019 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding amendments to the provisions of article 3 of the Company's aims and objectives as well as business activities. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030884.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, provision of food and beverage.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 5,251 as of September 30, 2021 and 5,646 as of December 31, 2020.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of September 30, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

	<u>30 September/September 30, 2021</u>	<u>31 Desember/December 31, 2020</u>	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	President Commissioner
Komisaris	Virendra Prakash Sharma Johanes Ridwan	Ravi Kumar Sreeramulu Sean Gustav Standish Hughes	Commissioners
Komisaris Independen	Sandeep Achyut Naik Ashish Saboo	Sandeep Achyut Naik Ashish Saboo	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Sjeniwati Gusman Sean Gustav Standish Hughes Varun Talukdar Ratih Darmawan Gianda	Sjeniwati Gusman Pinky Ong Torres Varun Talukdar Ratih Darmawan Gianda	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ashish Saboo	Ashish Saboo	Chairman
Anggota	Suwandi Wahyu Septiana	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Members
Sekretaris Perusahaan	Adolf Martua Panqqabea	Adolf Martua Panqqabea	Corporate Secretary
Audit Internal	Nicholas Oktavius Budiman	Frida	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2021, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)	
		30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant					Rp juta/Rp million	Rp juta/Rp million
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	1.842.505	1.984.125
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	75.307	89.717
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	35.605	42.192
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	52.437	62.967
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	186.792	214.431
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	36.623	34.886
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway	99,99	-	Belum beroperasi/ Dormant	9.089	-

*) Sebelum eliminasi.

*) Before elimination.

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

Penerapan atas amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis : Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 (Amendemen-amendemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan PSAK 73 Sewa)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments to standards effective in the current period

In the current period, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

The adoption of the following amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years, but may affect future transactions:

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations : Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments; Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures and PSAK 73 Leases)

b. Amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

b. Amendments to standard issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group, were issued but not yet effective, with early application permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendment to standard on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	5 - 10
Instalasi listrik	5 - 10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

o. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menanggungkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 25.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menentang imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dengan pihak selain karyawan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tidak dapat diestimasi secara andal, dalam hal ini diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, dan diukur pada tanggal entitas memperoleh barang atau jasa yang diterima dari pihak lawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 25.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Equity-settled share-based payment transactions with parties other than employees are measured at the fair value of the goods or service received, except where that fair value cannot be estimated reliably, in which case they are measured at the fair value of the equity instruments granted, measured at the date the entity obtains the goods or the counterparty renders the service.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

v. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	6.742	15.441	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	57.441	75.342	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	18.689	38.666	Bank Central Asia
Bank Permata	9.392	16.130	Bank Permata
Bank HSBC Indonesia	7.545	2.520	Bank HSBC Indonesia
Bank Danamon Indonesia	7.381	7.185	Bank Danamon Indonesia
Bank CIMB Niaga	5.447	10.072	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	3.503	4.339	Others (each below 1% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Standard Chartered	66.193	11.589	Bank Standard Chartered
Bank Central Asia	31.375	35.345	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	175	59	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	1.948	180	Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling			Poundsterling
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	1.939	286	Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	215	4	Others (each below 1% of total cash in banks)
Jumlah bank	211.243	201.717	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	12.678	56.347	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	11.452	48.797	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	8.519	8.336	Bank Permata
Bank Danamon Indonesia	-	25.218	Bank Danamon Indonesia
Jumlah deposito berjangka	32.649	138.698	Total time deposits
Jumlah	250.634	355.856	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,65% - 4,50%	4,00% - 6,25%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Berdasarkan pelanggan - Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Swalayan Sukses Abadi	5.187	7.821
PT Panen Lestari Indonesia	4.215	12.530
PT Panen Selaras Intibuana	731	1.135
Lain-lain	370	564
Subjumlah	<u>10.503</u>	<u>22.050</u>
Pihak ketiga	21.763	35.460
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.962)</u>	<u>(1.962)</u>
Subjumlah	<u>19.801</u>	<u>33.498</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>30.304</u></u>	<u><u>55.548</u></u>

Berdasarkan umur - bersih:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Belum jatuh tempo	20.790	37.076
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	3.067	4.689
31 - 60 hari	154	2.329
61 - 90 hari	753	1.303
91 - 120 hari	568	1.454
Lebih dari 120 hari	4.972	8.697
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>30.304</u></u>	<u><u>55.548</u></u>

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 36).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan dan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
By customers - Rupiah		
Related parties (Note 36)		
PT Swalayan Sukses Abadi	5.187	7.821
PT Panen Lestari Indonesia	4.215	12.530
PT Panen Selaras Intibuana	731	1.135
Others	370	564
Subtotal	<u>10.503</u>	<u>22.050</u>
Third parties	21.763	35.460
Allowance for credit losses	<u>(1.962)</u>	<u>(1.962)</u>
Subtotal	<u>19.801</u>	<u>33.498</u>
Net trade accounts receivable	<u><u>30.304</u></u>	<u><u>55.548</u></u>

By aging - net:

Not yet due	37.076
Past due	
Under 30 days	4.689
31 - 60 days	2.329
61 - 90 days	1.303
91 - 120 days	1.454
More than 120 days	8.697
Net trade accounts receivable	<u><u>55.548</u></u>

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 36).

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

**7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA
PIHAK BERELASI**

a. Piutang Lain-lain

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.608	1.190
PT Samsonite Indonesia	1.353	1.353
Lain-lain	538	544
Jumlah	<u>4.499</u>	<u>3.087</u>

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 36).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

b. Utang Lain-lain

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million
PT Mitra Garindo Perkasa	6.861	3.051
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.114	45.524
PT Swalayan Sukses Abadi	1.264	1.926
PT Panen Lestari Indonesia	1.062	3.665
Lain-lain	454	1.024
Jumlah	<u>11.755</u>	<u>55.190</u>

**7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND
PAYABLE TO RELATED PARTIES**

a. Other Accounts Receivable

PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.190
PT Samsonite Indonesia	1.353
Others	544
Total	<u>3.087</u>

Other accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Other Accounts payable

PT Mitra Garindo Perkasa	3.051
PT Mitra Adiperkasa Tbk	45.524
PT Swalayan Sukses Abadi	1.926
PT Panen Lestari Indonesia	3.665
Others	1.024
Total	<u>55.190</u>

Utang kepada PT Mitra Garindo Perkasa merupakan utang atas pembelian bahan pembungkus (Catatan 36).

Accounts payable to PT Mitra Garindo Perkasa represent payable from purchase of packaging materials (Note 36).

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 36).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related parties (Note 36).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	48.277	56.510	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	36.224	29.887	Merchandise held for sale
Pembungkus	16.079	17.715	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	100.580	104.112	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	8.004	7.219	Other supplies
Jumlah persediaan	108.584	111.331	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(66)	(280)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	108.518	111.051	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	280	239	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	184	2.249	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(398)	(2.208)	Write-off during the periods
Saldo akhir	66	280	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 131.713 juta pada 30 September 2021 dan Rp 171.754 juta pada 31 Desember 2020.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 131,713 million as of September 30, 2021 and Rp 171,754 million as of December 31, 2020.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 32)	422	140	The Company (Note 32)
Entitas anak	7.518	32.334	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	31.265	55	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	86	-	Value added tax - net
Jumlah	39.291	32.529	Total

Pada tahun 2021, Perusahaan memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 924 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 340 juta disajikan sebagai bagian dari keuntungan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021.

Pada tahun 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018, Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2019 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 3.109 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 245 juta disajikan sebagai beban pajak kini dan Rp 530 juta disajikan sebagai bagian dari keuntungan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2020.

In 2021, the Company received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) and subsidiaries received Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) of 2020 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax penalty is Rp 924 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 340 million is presented as part of other gains and losses – net in the 2021 consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

In 2020, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax, Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) and Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) of 2019 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax penalty is Rp 3,109 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 245 million is presented as current tax expense and Rp 530 million is presented as part of other gains and losses – net in the 2020 consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dan jasa pelayanan	15.971	18.077	Rent and service charges
Iklan dan promosi	3.050	2.257	Advertising and promotion
Asuransi	2.645	985	Insurance
Legal dan perijinan	1.546	549	Legal and permit
Lain-lain	8.426	1.632	Others
Jumlah	<u>31.638</u>	<u>23.500</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	719.822	57.937	9.116	851	769.494	Leasehold improvements
Instalasi listrik	269.686	25.523	3.586	291	291.914	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	851.099	42.816	3.504	8.064	898.475	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	241.065	12.539	1.806	96	251.894	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.353	-	297	-	7.056	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.596	5.109	815	(9.302)	11.588	Construction in progress
Jumlah	<u>2.105.621</u>	<u>143.924</u>	<u>19.124</u>	<u>-</u>	<u>2.230.421</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	296.753	53.906	4.466	-	346.193	Leasehold improvements
Instalasi listrik	108.174	19.641	1.843	-	125.972	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	481.021	75.444	3.028	-	553.437	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	178.913	25.006	1.637	-	202.282	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.688	859	104	-	4.443	Vehicles
Jumlah	<u>1.068.549</u>	<u>174.856</u>	<u>11.078</u>	<u>-</u>	<u>1.232.327</u>	Total
Akumulasi penurunan nilai	9.398	-	(6.325)	-	3.073	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	<u>1.027.674</u>				<u>995.021</u>	Net carrying amount

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	664.086	64.912	10.149	973	719.822	Leasehold improvements
Instalasi listrik	245.674	26.915	3.706	803	269.686	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	795.302	55.851	5.443	5.389	851.099	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	227.524	15.321	2.455	675	241.065	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.025	1.250	922	-	7.353	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.652	14.784	-	(7.840)	16.596	Construction in progress
Jumlah	1.949.263	179.033	22.675	-	2.105.621	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	233.738	70.439	7.424	-	296.753	Leasehold improvements
Instalasi listrik	85.577	25.009	2.412	-	108.174	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	380.481	105.282	4.742	-	481.021	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	142.023	39.291	2.401	-	178.913	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.007	1.250	569	-	3.688	Vehicles
Jumlah	844.826	241.271	17.548	-	1.068.549	Total
Akumulasi penurunan nilai	735	9.398	(735)	-	9.398	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	1.103.702				1.027.674	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	2020 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	163.772	171.230	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	11.084	10.605	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	174.856	181.835	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	2020 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	1.721	1.767	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	2.091	287	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap	370	(1.480)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 427.734 juta pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 329.675 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 427,734 million as of September 30, 2021 and Rp 329,675 million, as of December 31, 2020.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.185.195 juta pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 1.242.578 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,185,195 million as of September 30, 2021 and Rp 1,242,578 million as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2021. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar anatara 2-11 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-11 years. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 20).

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.234.338	132.810	111.258	1.255.890	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	15.464	408	1.833	14.039	Asset retirement obligation
Jumlah	1.249.802	133.218	113.091	1.269.929	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	653.989	203.848	105.094	752.743	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	8.313	2.294	1.700	8.907	Asset retirement obligation
Jumlah	662.302	206.142	106.794	761.650	Total
Jumlah tercatat	587.500			508.279	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.269.282	174.233	209.177	1.234.338	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	16.729	3.685	4.950	15.464	Asset retirement obligation
Jumlah	1.286.011	177.918	214.127	1.249.802	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	539.862	288.124	173.997	653.989	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	2.708	8.920	3.315	8.313	Asset retirement obligation
Jumlah	542.570	297.044	177.312	662.302	Total
Jumlah tercatat	743.441			587.500	Net carrying amount

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	206.142	228.378	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	26.204	32.870	Interest expense on lease liabilities
Beban bunga atas provisi biaya pembongkaran aset	1.026	1.302	Interest expense on provision for decommissioning cost
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation expense was allocated to the following:
	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	204.320	226.556	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.822	1.822	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	206.142	228.378	Total

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	18.267	18.267	Development fee
Biaya lisensi	188.011	177.639	License fee
Jumlah	206.278	195.906	Total
Akumulasi amortisasi	(115.734)	(103.715)	Accumulated amortization
Bersih	90.544	92.191	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 12.019 juta dan Rp 12.047 juta, dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 30).

Amortization expense for nine-month period ended September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 12,019 million and Rp 12,047 million, respectively, were recorded as part of selling expenses (Note 30).

14. UANG JAMINAN

14. REFUNDABLE DEPOSITS

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	82.296	74.314	Rental
Telepon dan utilitas	5.089	5.046	Telephone and utilities
Lain-lain	4.189	4.133	Others
Jumlah	91.574	83.493	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	92.123	129.055
Pemasok luar negeri	55.578	85.212
Jumlah	<u>147.701</u>	<u>214.267</u>
a. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	91.918	128.925
Dollar Amerika Serikat	54.808	84.715
Lain-lain	975	627
Jumlah	<u>147.701</u>	<u>214.267</u>

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By suppliers	
Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
a. By currency	
Rupiah	
U.S Dollar	
Others	
Total	

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	84.738	65.867
Utang sewa dan jasa pelayanan	51.246	40.459
Utang biaya lisensi dan desain	14.796	10.185
Utang atas penjualan barang milik tenant	6.359	8.019
Utang promosi	5.689	14.393
Utang perbaikan	5.281	7.555
Utang layanan restoran	4.661	6.472
Utang pengangkutan	4.383	6.534
Lain-lain	40.083	67.708
Jumlah	<u>217.236</u>	<u>227.192</u>

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Contractor payable and liability for purchases of property and equipment	
Rental and service charge payable	
License and design fee payable	
Tenants' sales payable	
Promotion payable	
Maintenance payable	
Restaurant service payable	
Freight payable	
Others	
Total	

17. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.238	3.795
Pasal 23	4.933	5.232
Pasal 25	-	825
Pasal 26	3.886	6.151
Pasal 4 (2)	10.346	12.789
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.860	9.546
Pajak pembangunan I	20.323	22.859
Jumlah	<u>48.586</u>	<u>61.197</u>

17. TAXES PAYABLE

Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Article 4 (2)	
Value added tax - net	
Local government tax I	
Total	

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	134.386	65.055	Royalty
Listrik, air dan telepon	19.156	17.460	Electricity, water and telephone
Gaji dan tunjangan	14.112	398	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	10.836	11.208	Advertising and promotion
Program loyalitas pelanggan	10.795	10.553	Customer loyalty programmes
Pengangkutan dan transportasi	9.296	9.296	Freight and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	3.395	2.174	Repairs and maintenance
Lain-lain	10.602	13.403	Others
Jumlah	<u>212.578</u>	<u>129.547</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 12).

20. LEASE LIABILITIES

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 12).

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	249.681	318.899	Year 1
Tahun 2	117.918	134.921	Year 2
Tahun 3	67.423	74.419	Year 3
Tahun 4	36.392	35.752	Year 4
Tahun 5	10.633	16.779	Year 5
Setelah 5 tahun	9.575	12.379	Later than 5 years
Jumlah	491.622	593.149	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	<u>(43.092)</u>	<u>(51.528)</u>	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	448.530	541.621	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(229.645)</u>	<u>(293.243)</u>	Current maturity
Jangka panjang	<u>218.885</u>	<u>248.378</u>	Non-current

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021 (Sembilan bulan/Nine months)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	9.539	1.298	10.837	Current service cost
Beban bunga neto	3.330	389	3.719	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 31)	<u>12.869</u>	<u>1.687</u>	<u>14.556</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 31)
	2020 (Sembilan bulan/Nine months)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	8.648	1.115	9.763	Current service cost
Beban bunga neto	4.091	439	4.530	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 31)	<u>12.739</u>	<u>1.554</u>	<u>14.293</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 31)

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>103.471</u>	<u>90.086</u>	Present value of defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employee benefits for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020 are calculated based on the estimation provided by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/September 30, 2021 dan/and 31 Desember/December 31, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,75% - 7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement rate

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	30 September/September 30, 2021			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.166.500	19,4003	42.117	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Virendra Prakash Sharma (Komisaris)	3.571.300	0,1645	357	Virendra Prakash Sharma (Commissioner)
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	26.009.000	1,1981	2.600	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total
Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Direktur)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	30 September/September 30, 2021 dan/and 31 Desember/December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	716.882
Dikurangi biaya emisi saham	(6.489)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(138.702)
Jumlah	571.691

Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Less share issuance costs
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016	31 Agustus/ August 31, 2018	1 Januari/ January 1, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	(57.600)	(17.283)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	100.000	8.000	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	(111.517)	(32.631)	5.446	Difference in value of transaction among entities under common control - additional paid-in capital

24. MODAL DISETOR LAINNYA

24. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

25. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

25. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.404.200 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.237.700 saham.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,404,200 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group for each Tranches of 5,237,700 shares.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2022, mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal placement. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2022, resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	1.657	1.657	1.657	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.405	2.548	2.691	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	68	80	85	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	1,9	2,9	3,9	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,16%	4,63%	4,99%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	36,23%	36,23%	36,23%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	11,22%	11,22%	11,22%	Expected volatility

Jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 5.543 juta pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 5.009 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 534 juta dan Rp 1.390 juta, disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 5,543 million as of September 30, 2021 and Rp 5,009 million as of December 31, 2020. The Group recorded expense related to the grant of the stock options for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 534 million and Rp 1,390 million, respectively, which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 113 tanggal 26 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

28. PENJUALAN

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	2020 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	1.052.360	944.578	Beverages
Makanan	463.675	380.838	Foods
Lain-lain	136.103	131.936	Others
Jumlah	<u>1.652.138</u>	<u>1.457.352</u>	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	2020 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	104.112	124.633	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	596.050	476.280	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	(49.812)	(28.480)	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	650.350	572.433	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan	(100.580)	(103.801)	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan	<u>549.770</u>	<u>468.632</u>	Cost of sales

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

26. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 113 dated August 26, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million and no distribution of cash dividends for 2019.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

28. SALES

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

29. COST OF SALES

There were no purchases from related parties.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 175.425 juta dan Rp 160.286 juta.

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 175,425 million and Rp 160,286 million, respectively.

30. BEBAN PENJUALAN

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan	241.845	227.855
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	204.320	226.556
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	163.772	171.230
Royalti (Catatan 38a)	101.639	73.711
Air dan listrik	67.180	66.897
Transportasi, perjalanan dinas dan pengangkutan	44.201	36.560
Perbaikan dan pemeliharaan	29.945	30.817
Pemasaran dan promosi	26.059	28.464
Alat tulis dan cetakan	25.049	25.233
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 38e)	20.577	17.115
Telepon dan faksimili	12.955	12.321
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	12.019	12.047
Administrasi kartu kredit	5.418	5.367
Jasa keamanan	665	3.275
Sewa dan jasa pelayanan *) (Catatan 38d)	(1.014)	(4.481)
Lain-lain	28.774	24.470
Jumlah	983.404	957.437

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 sebesar Rp 95.818 juta dan Rp 88.950 juta yang merupakan beban sewa dan jasa pelayanan dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord masing-masing sebesar Rp 96.832 juta dan Rp 93.431 juta sebagai pengurang beban penjualan.

30. SELLING EXPENSES

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Salaries and allowances	241.845	227.855
Depreciation right-of-use assets (Note 12)	204.320	226.556
Depreciation of property and equipment (Note 11)	163.772	171.230
Royalty (Note 38a)	101.639	73.711
Water and electricity	67.180	66.897
Transportation, travel and freight experience	44.201	36.560
Repairs and maintenance	29.945	30.817
Marketing and promotion	26.059	28.464
Stationery and printing	25.049	25.233
Warehouse operation services (Note 38e)	20.577	17.115
Telephone and facsimile	12.955	12.321
Amortization of deferred license fees (Note 13)	12.019	12.047
Credit card administration	5.418	5.367
Security service	665	3.275
Rental and service charge *) (Note 38d)	(1.014)	(4.481)
Others	28.774	24.470
Total	983.404	957.437

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 95,818 million and Rp 88,950 million, deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 96,832 million and Rp 93,431 million as a reduction in selling expense.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan	90.342	84.482
Jasa manajemen (Catatan 38c)	40.500	41.856
Imbalan kerja (Catatan 21)	14.556	14.293
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	11.084	10.605
Transportasi dan perjalanan dinas	8.911	10.219
Sewa kantor (Catatan 38d) *)	3.344	1.271
Jasa profesional	3.309	4.553
Telepon dan faksimili	3.176	3.489
Pajak, lisensi dan legal	2.535	2.384
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	1.822	1.822
Lain-lain	8.156	6.125
Jumlah	187.735	181.099

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Salaries and allowances	90.342	84.482
Management fee (Note 38c)	40.500	41.856
Employment benefits (Note 21)	14.556	14.293
Depreciation of property and equipment (Note 11)	11.084	10.605
Transportation and travel	8.911	10.219
Office rental (Note 38d) *)	3.344	1.271
Professional fees	3.309	4.553
Telephone and facsimile	3.176	3.489
Tax, license and legal	2.535	2.384
Depreciation right-of-use assets (Note 12)	1.822	1.822
Others	8.156	6.125
Total	187.735	181.099

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 sebesar Rp 4.222 juta dan Rp 2.477 juta yang merupakan beban sewa dan jasa pelayanan dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord masing-masing sebesar Rp 878 juta dan Rp 1.206 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 4,222 million and Rp 2,477 million, deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 878 million and 1,206 million as a reduction in general and administrative expense.

32. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Entitas anak		
Penyesuaian yang diakui di periode berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	-	245
Jumlah beban pajak kini	-	245
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(15)	(10)
Entitas anak	(12.154)	(37.885)
Jumlah manfaat pajak tangguhan	(12.169)	(37.895)
Jumlah manfaat pajak penghasilan	(12.169)	(37.650)

32. INCOME TAX

Income tax benefit of the Group consists of the following:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Penyesuaian yang diakui di periode berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	-	245	Adjustment recognized in the current period relating to prior years' income tax (Notes 9)
Jumlah beban pajak kini	-	245	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(15)	(10)	The company
Entitas anak	(12.154)	(37.885)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	(12.169)	(37.895)	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan	(12.169)	(37.650)	Total income tax benefit

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(86,208)	(186,037)
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	89,352	181,695
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	3,144	(4,342)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	83	67
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(176)	(1,264)
Kesejahteraan karyawan	888	(170)
Lain-lain	25	75
Jumlah	737	(1,359)
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	3,964	(5,634)
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(7,307)	-
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(3,343)	(5,634)

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(86,208)	(186,037)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	89,352	181,695	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	3,144	(4,342)	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	83	67	Employment benefits obligation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(176)	(1,264)	Interest income subjected to final tax
Kesejahteraan karyawan	888	(170)	Employee welfare
Lain-lain	25	75	Others
Jumlah	737	(1,359)	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	3,964	(5,634)	Taxable income (fiscal loss) of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(7,307)	-	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(3,343)	(5,634)	Accumulated fiscal losses of the Company

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	-	-	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	422	75	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(422)	(75)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 30 Juni 2021. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on June 30, 2021. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	48.365	37.851	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	20.842	18.100	Employment benefits obligation
Aset tetap	3.820	3.224	Decommissioning costs
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	2.375	2.322	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	677	2.068	Allowance for impairment losses on property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	405	448	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Jumlah	76.484	64.013	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(3.868)	(3.850)	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.775)	(2.492)	Deferred license fees
Jumlah	(6.643)	(6.342)	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	69.841	57.671	Deferred tax assets - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan rugi fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 223.778 juta pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 174.841 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi pajak sebesar Rp 48.365 juta pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 37.851 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 223,778 million as of September 30, 2021 and Rp 174,841 million as of December 31, 2020, respectively. Hence, deferred tax asset of Rp 48,365 million as of September 30, 2021 and Rp 37,851 million as of December 31, 2020 was recognized on such tax losses.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months)	2020 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(86.208)	(186.037)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(18.966)	(40.928)	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3.956	(299)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	2.841	3.577	Unrecognized fiscal loss
Jumlah manfaat pajak penghasilan konsolidasian	<u>(12.169)</u>	<u>(37.650)</u>	Total consolidated income tax benefit

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of derivative financial instruments based on fair value as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Keterangan/ Description	30 September/September 30, 2021			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Nilai nosional/Notional amount		
		Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	3.733.000	53.303	223
Jumlah/Total				<u>223</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	JPY	13.700.000	1.771	16
	GBP	10.000	197	5
	EUR	30.000	502	3
	USD	500.000	7.188	-
Jumlah/Total				<u>24</u>

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2020			
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	5.426.700	77.118	679
	GBP	100.800	1.939	20
	JPY	4.500.000	619	6
	EUR	41.000	714	6
Jumlah/Total				<u>711</u>

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of September 30, 2021 and December 31, 2020 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	910	1.288	Change in fair value - net
Keuntungan (kerugian) penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	(808)	1.489	Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Keuntungan - bersih	<u>102</u>	<u>2.777</u>	Gain - net

34. RUGI PER SAHAM DASAR

34. BASIC LOSS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	2020 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million	
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	<u>(74.039)</u>	<u>(148.387)</u>	Losses used in the calculation of basic losses per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020
<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar

<u>2.170.922.900</u>	<u>2.170.922.900</u>
----------------------	----------------------

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments Rp Juta/ Rp Million	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.274	(773)	-	-	-	501	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	541.621	(164.150)	132.810	26.204	(87.955)	448.530	Lease liabilities

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 2) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities Rp Juta/ Rp Million	Penambahan aset tetap melalui utang pembelian kendaraan/Increase in property and equipment from liabilities for purchases of vehicles Rp Juta/ Rp Million	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments Rp Juta/ Rp Million	30 September/ September 30, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.809	-	1.809	(1.217)	-	-	905	-	1.497	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	-	637.317	637.317	(213.417)	159.375	32.870	-	(81.990)	534.155	Lease liabilities

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan adalah PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- Related parties with the same majority shareholder as the Company is PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.

- e. PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- f. PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

- e. PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- f. PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 18.150 juta dan Rp 12.179 juta.

Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

- b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia (Catatan 6).
- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 38c).
- d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	10.503	22.050	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,470%	0,903%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	4.499	3.087	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,201%	0,126%	Percentage to total assets
Utang lain-lain (Rp Juta)	11.755	55.190	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,911%	3,882%	Percentage to total liabilities

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 18,150 million and Rp 12,179 million, respectively.

Certain members of the Board of Directors and Commissioners of the Group are also Directors and Commissioners in the other companies within the Mitra Adiperkasa Group, wherein benefits given to these Directors and Commissioners are being borne by the respective companies to which they serve.

- b. Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia (Note 6).
- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari, the subsidiaries, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 38c).
- d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

2021 (Sembilan bulan/Nine months)						
Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						
Penjualan ekstern	1.052.360	463.675	136.103	1.652.138	-	1.652.138
Penjualan antar segmen	-	7.731	-	7.731	(7.731)	-
Jumlah penjualan	1.052.360	471.406	136.103	1.659.869	(7.731)	1.652.138
HASIL SEGMENT *)						(68.771)
SALES						
						External sales
						Inter-segment sales
						Total sales
						SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap						370
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap						Gain on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(1.930)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(28.249)
Beban keuangan						Finance cost
Penghasilan bunga						3.319
Penghasilan bunga						Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						9.053
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(86.208)
Rugi sebelum pajak						Loss before tax
2020 (Sembilan bulan/Nine months)						
Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						
Penjualan ekstern	944.578	380.838	131.936	1.457.352	-	1.457.352
Penjualan antar segmen	-	2.991	-	2.991	(2.991)	-
Jumlah penjualan	944.578	383.829	131.936	1.460.343	(2.991)	1.457.352
HASIL SEGMENT *)						(149.816)
SALES						
						External sales
						Inter-segment sales
						Total sales
						SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(1.480)
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(7.830)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(34.701)
Beban keuangan						Finance cost
Penghasilan bunga						7.308
Penghasilan bunga						Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						482
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(186.037)
Rugi sebelum pajak						Loss before tax

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 31).
- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 22 Februari 2021, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 22 Februari 2021, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 22 Februari 2021, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2021.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 31).
- d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on February 22, 2021, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.

Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on February 22, 2021, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on February 22, 2021, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.

These facilities are valid until November 23, 2021.

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Fasilitas *Treasury Line* telah digunakan oleh SPI, SII, PDI, AML dan SFL pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 33).

- g. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4.800.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- h. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 1 April 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 10 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 5 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Treasury Line facility are utilized by SPI, SII, PDI, AML dan SFL on September 30, 2021 and December 31, 2020 (Note 33).

- g. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

This facility is valid until July 31, 2022.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility is not utilized by SCI.

- h. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on April 1, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 15 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 10 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 15 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 5 million.

These facilities are valid until February 28, 2022.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

i. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 19 May 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk MBA, SCI, SPI, SFL dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.
- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 May 2022 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh MBA, SCI, SPI, SFL dan SII.

j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut.

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta.
- 2) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit ("L/C") Sight dan Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C ("SBLC")*, dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.
- 3) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.

i. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on May 19, 2021 MAP and its several subsidiaries (including MBA, SCI, SPI, SFL and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.
- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 19, 2022 and automatically extended for multiple times and each extension shall be 12 months period.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, these facilities are not utilized by MBA, SCI, SPI, SFL and SII.

j. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2021, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained loan facilities as follows:

- 1) Time Loan Revolving Facility with maximum limit of Rp 100,000 million.
- 2) *Multi Credit Facility* consisting of *Letter of Credit ("L/C") Sight dan Usance L/C*, Domestic Letter of Credit ("SKBDN") in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, *Standby L/C ("SBLC")*, and Bank Guarantee facility with maximum limit of USD 5 million.
- 3) *Forex Forward Line* facility with maximum limit of USD 15 million.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 November 2021.

This facility is valid until November 12, 2021.

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line* facility (Note 33).

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 23 Juli 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

k. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on July 23, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:

1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 25,000 million with sublimit of:

- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

- *Sight/Usance Letter of Credit Import* and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
- *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of Rp 25,000 million.
- *Shipping Guarantee* facility of Rp 25,000 million.
- *Open Account Financing* facility of Rp 25,000 million.
- *Outgoing Trade Supplier Financing* facility of Rp 25,000 million.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

2) *Revolving Loan* facility of Rp 150,000 million.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

3) *Foreign Exchange* facility of USD 1,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2022.

These facilities are valid until June 19, 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 11 Juni 2021, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

l. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on June 11, 2021, MAP obtained loan facilities as follows:

1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

1) *Sight/Usance Letter of Credit* facility with a maximum limit of USD 30,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
- Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.

- *Invoice Financing - Buyer* facility of Rp 150,000 million.
- *Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of USD 25,000,000.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 150.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

2) Revolving Loan of Rp 150,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2022.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 September / September 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	6.831.856	97.743	3.331.604	46.993	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		4.102		470	
Jumlah aset			101.845		47.463	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	3.830.871	54.808	6.006.016	84.715	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		975		627	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	1.878.328	26.873	1.383.102	19.509	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		1.189		369	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	9.400.614	134.495	4.391.518	61.942	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		3.529		-	
Jumlah liabilitas			221.869		167.162	Total liabilities
Liabilitas bersih			(120.024)		(119.699)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 14.307 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 14.105 pada tanggal 31 Desember 2020.

The conversion rates used by the Group is Rp 14,307 as of September 30, 2021 and Rp 14,105 as of December 31, 2020.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 33).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,48% untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 7,07% untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 1,48% dan 7,07% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya untuk perubahan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,48% dan 7,07% terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 1,48% untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 7,07% untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun masing-masing sebesar Rp 1.367 juta dan Rp 6.338 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada rugi setelah pajak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 39. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 33).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to 1.48% for nine-month periods ended September 30, 2021 and 7.07% for nine-month periods ended September 30, 2020 increase and decrease in the Rp against USD currency. 1.48% and 7.07% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation for nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 1.48% and 7.07%, respectively, change in USD currency rates. If Rp strengthens by q.48% and 7.07% for nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 against USD currency, loss before tax would decrease by Rp 1,367 million and Rp 6,338 million for nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the loss after tax.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit- impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit- impaired

Penghapusan/
Write-off

Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./
There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.

Saldo dihapuskan/
Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

30 September/September 30, 2021						
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	243,892	-	243,892	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	32,266	(1,962)	30,304	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	10,648	-	10,648	Other accounts receivable
				(1,962)		
31 Desember/December 31, 2020						
	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	340.415	-	340.415	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	57.510	(1.962)	55.548	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	10.744	-	10.744	Other accounts receivable
				(1.962)		

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
	Weighted average effective interest rate						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
30 September 2021							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	71.689	76.012	-	-	-	147.701
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	2.381	9.374	-	-	-	11.755
Pihak ketiga	-	130.940	83.014	-	-	-	213.954
Biaya yang masih harus dibayar	-	167.498	34.285	-	-	-	201.783
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	-	-	-	-	-	-	-
Utang pembelian kendaraan	11,60%	55	89	310	82	-	536
Liabilitas sewa	6,45%-8,10%	76.831	36.650	136.200	232.366	9.575	491.622
Jumlah		449.394	239.424	136.510	232.448	9.575	1.067.351

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

September 30, 2021	
Non-interest bearing instruments	
Trade accounts payable to third parties	147.701
Other accounts payable	-
Related parties	11.755
Third parties	213.954
Accrued expenses	201.783
Fixed interest rate instruments	-
Liabilities for purchases of vehicles	536
Lease liabilities	491.622
Total	1.067.351

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	119.158	95.109	-	-	-	214.267	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	47.756	7.434	-	-	-	55.190	Related parties
Pihak ketiga	-	175.476	41.977	-	-	-	217.453	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	91.509	27.485	-	-	-	118.994	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	11,20%	87	175	671	465	-	1.398	Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	7,70% - 8,10%	101.827	48.318	168.754	261.871	12.379	593.149	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa								Lease liabilities
Jumlah		<u>535.813</u>	<u>220.498</u>	<u>169.425</u>	<u>262.336</u>	<u>12.379</u>	<u>1.200.451</u>	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivative. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
30 September 2021						September 30, 2021
Foreign exchange forward contracts	130	69	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
31 Desember 2020						December 31, 2020
Foreign exchange forward contracts	(458)	(253)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, modal lain-lain, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22, 23, 24, 25, 26 dan 27).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat asset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 22, 23, 24, 25, 26 and 27).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	30 September/ September 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	501	507	1.274	1.268	Liabilities for purchases of vehicles

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 9,45% pada tanggal 30 September 2021 and 6,48% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2020.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 9.45% as of September 30, 2021 and 6.48% - 12.50% as of December 31, 2020.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021
AND 2020 (UNAUDITED) - Continued**

30 September 2021	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	September 30, 2021
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	223	-	223	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	24	-	24	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	507	-	507	Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2020	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	711	-	711	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.268	-	1.268	Liabilities for purchases of vehicles

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	75.795	93.534	Third parties
Pihak berelasi	48	551	Related party
Uang muka pembelian aset tetap	1.127	2.247	Advances for purchases of property and equipment
Utang pembelian kendaraan	-	905	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in asset right-to-use from:
Liabilitas sewa	132.810	159.376	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	408	2.638	Asset retirement obligation
Penurunan pembayaran sewa	87.955	81.990	Reduction in lease payments
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari jasa manajemen	13.767	38.797	Accounts receivable from and payable to related parties due to management expense
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	8.369	10.193	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	2.295	1.578	Placements in refundable deposits from other accounts payable
Penghapusan pajak dibayar dimuka melalui beban	340	775	Decrease in prepaid taxes due to write-off
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	56	223	Interest income from other accounts receivable from third parties

42. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian periode berjalan. Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan arus kas konsolidasian terkait.

	2020 (Sembilan bulan/Nine months)	
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp Juta/ Rp Million	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp Juta/ Rp Million
Laporan arus kas konsolidasian		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(529)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran bunga dan beban keuangan	-	(529)

Reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak terhadap penurunan bersih kas dan setara kas Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior period's consolidated financial statements to enhance comparability with the current period's consolidated financial statements. As a result, certain line items have been amended in the consolidated statement of cash flows.

Consolidated statement of cash flows
Cash flows from operating activities
Interest and financing charges paid
Cash flows from financing activities
Interest and financing charges paid

The reclassification have no impact on the Group's net decrease in cash and cash equivalents for the nine-month periods ended September 30, 2020.

43. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK SETELAHNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global, memaksa Grup untuk menanggulangi atau membatasi operasi bisnis selama tahun pelaporan dan dampaknya diperkirakan akan berpengaruh hingga periode kedepan yang tidak dapat ditentukan. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional mall, pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (social distancing). Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan berdampak pada bisnis Grup. Manajemen telah menilai apakah selama tahun berjalan terdapat indikasi bahwa aset tersebut dapat terkena dampak negatif. Estimasi dibuat untuk jumlah terpulihkan jika terdapat indikasi ketidakpastian.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemic ini, diantaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan;
- Fokus pengembangan usaha atas brand-brand yang dapat lebih memberikan hasil;
- Pengembangan usaha secara online dan omni channel;
- Membatasi jumlah "capital expenditures" Grup untuk pembukaan gerai-gerai baru; dan
- Efisiensi biaya.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 5 November 2021.

43. COVID-19 PANDEMIC AND THE AFTERMATH

The impact of the COVID-19 pandemic that occurred globally, forced the Group to suspend or limit business operations during the reporting year and the impact is expected to affect for an indeterminate period ahead. Steps have been taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restrictions, restrictions on mall operating hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets, shops, restaurants and social distancing. This resulted in a global economic slowdown and had an impact on the Group's business. Management has assessed whether during the year there are indications that any assets could be adversely affected. Estimate is made of the recoverable amount if there is any indication of uncertainty.

The Group has also carried out several policies in overcoming this pandemic situation including:

- Maximizing employee efficiency and productivity;
- Focus on business development on brands that can contribute better results;
- Online business development and omni channel;
- Managing the amount of the Group's "capital expenditures" for opening new stores; and
- Cost efficiency.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 76 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 5, 2021.